



## Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Andhita Risiko Faristiana <sup>1</sup>, Dovano Anggres Wori <sup>2</sup>,  
Linda Dwi Novita Wardani <sup>3</sup>, Tazkiyatul Fikriyah <sup>4</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

e-mail: [andhitarisko@iainponorogo.ac.id](mailto:andhitarisko@iainponorogo.ac.id), [dovanoanggres45@gmail.com](mailto:dovanoanggres45@gmail.com), [lindadwiwrndn@gmail.com](mailto:lindadwiwrndn@gmail.com),  
[tazkiyafikriyah27@gmail.com](mailto:tazkiyafikriyah27@gmail.com)

### Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 05 September 2023

**Keywords:** ABCD, Garbage,  
Giving the garbage

**Abstract :** *The problem of garbage is a significant issue in society that affects the environment and human well-being. The lack of knowledge and public awareness to dispose of garbage at its place, resulting in garbages accumulating and dispersing. This dedication is aimed at raising the concern of the people of the village of Bungkok, Parang district of Magetan, about the importance of having a clean and healthy environment. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). The ABCD approach involves five steps, including the process of discovery, dream, planning, setting up, and implementation. The initial step given by the students of KPM 19 in creating a clean and healthy environment in the village of Bungkok is by giving a garbage bathtub. The garbage cans are placed at certain points, and colored to distinguish between organic and non-organic waste. Based on our surveys, there's an increase in the population towards proper disposal of garbage. The surroundings are becoming cleaner and more natural, and the scattered garbage is starting to decrease slightly. Garbage bathing activities have a positive impact in the realization of environmental hygiene and public participation in the management of garbage. Public awareness is also rising.*

### Abstrak :

Masalah sampah merupakan isu yang signifikan dalam masyarakat yang mempengaruhi lingkungan dan kesejahteraan manusia. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, yang mengakibatkan sampah menumpuk dan berserakan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat Desa Bungkok Kecamatan Parang kabupaten Magetan akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Metode yang digunakan adalah metode Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD melibatkan lima langkah, termasuk proses penemuan, impian, perancangan, penetapan, dan pelaksanaan. Langkah awal yang diberikan oleh mahasiswa KPM 19 dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di desa Bungkok yaitu dengan pemberian bak sampah. Bak sampah tersebut ditempatkan di titik-titik tertentu, serta diberi label warna untuk membedakan sampah organik dan non organik. Berdasarkan hasil tinjauan kami menunjukkan ada peningkatan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang tepat. Lingkungan sekitar pun menjadi lebih bersih dan alami, dan sampah-sampah yang berserakan mulai sedikit berkurang. Kegiatan pemberian bak sampah memberikan dampak positif dalam mewujudkan kebersihan lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kesadaran masyarakat juga semakin meningkat.

**Kata Kunci:** ABCD, Pemberian Bak Sampah, Sampah.

## **PENDAHULUAN**

Sampah adalah masalah yang signifikan yang mempengaruhi semua aspek masyarakat dan membutuhkan perhatian karena memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari. Tidak ada manusia yang mampu terlepas dari masalah sampah karena manusia adalah orang yang menciptakan sampah itu sendiri. Sampah sering dianggap sebagai objek yang tidak memiliki nilai dan harus dibuang segera. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut, 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola, sedangkan sisanya 34,29% (7,2 juta ton) belum terkelola dengan baik. <sup>1</sup>Masyarakat beranggapan bahwa sampah merupakan benda yang kotor dan menjijikkan, sehingga masyarakatpun membakar dan membuangnya. Padahal ada sebagian sampah yang bisa dikelola. Mengolah sampah agar tidak memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi kewajiban seluruh masyarakat. Sebagian orang menganggap bahwa pembakaran sampah merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangi sampah. Akan tetapi hal tersebut justru dapat membahayakan kesehatan dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Perilaku seperti ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kematangan usia.<sup>2</sup>

Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Semua pihak, termasuk masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama. Butuh beberapa waktu untuk membangun kesadaran masyarakat. Dalam kehidupan saat ini, sampah telah tumbuh menjadi masalah lingkungan utama dan masalah nasional, yang mengharuskan pencarian solusi pengelolaan sampah. Timbunan sampah tidak akan berkurang atau habis, tetapi hanya akan terus bertambah. Hampir setiap hari, timbunan sampah semakin banyak dan akan mengganggu aktivitas masyarakat. Akibatnya, upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka terhambat oleh masalah sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat.<sup>3</sup>

Penanggulangan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak wilayah di seluruh dunia, termasuk desa-desa di Indonesia. Sampah yang tidak

---

<sup>1</sup> KEMENKO PMK tahun 2023

<sup>2</sup> Muchammad Zamzami Elamin et al., "Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura," *Jurnal Kesehatan Lingkungan* 10, no. 4 (2018): 368.

<sup>3</sup> Didik Supriyanto et al., "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto," *Jurnal Aksi Afirmasi* 2, no. 2 (2021): 1-11.

ditangani dengan baik dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Salah satunya berada di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, Jawa Timur, yang saat ini menghadapi tantangan serupa dalam penanganan sampah. Desa Bungkok kecamatan Parang merupakan sebuah desa dengan potensi alam yang melimpah, namun masalah penanganan sampah menjadi isu yang semakin mendesak untuk diatasi. Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi, sampah di desa ini semakin meningkat. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan, serta kurangnya fasilitas dalam menampung sampah menyebabkan masyarakat menganggap membakar sampah merupakan bagian dari pengolahan sampah, akan tetapi, hal seperti itu bisa menyebabkan pencemaran bagi lingkungan dan mengganggu kesehatan. Bahkan ada masyarakat yang membuang dipinggir jalan, dilahan kosong, bahkan dibuang ke sungai sehingga menyebabkan tumpukan sampah yang menumpuk.

Sangat penting untuk mengembangkan solusi untuk penanggulangan sampah karena sampah dalam kehidupan masyarakat sebenarnya telah tumbuh menjadi perhatian nasional dan isu krusial dalam masalah lingkungan. Seiring dengan bertambahnya populasi manusia, semakin tinggi dan kompleksnya usaha manusia, serta daya tampung TPA, semuanya akan terus bertambah dan tidak berkurang maupun habis. Pengelolaan sampah yang baik harus melibatkan pemilahan sampah yang tepat, termasuk pemisahan antara sampah organik, plastik, kertas, dan logam. Pemilahan ini memungkinkan untuk mendaur ulang dan memproses sampah dengan lebih efisien, mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan<sup>4</sup>. Salah satu cara yang bisa menjadikan kendala dalam pengelolaan sampah yaitu kurangnya fasilitas tempat sampah yang belum memadai. Kurangnya fasilitas tempat sampah ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, udara yang tidak sedap, serta kebersihan dan kelestarian alam yang terganggu. Maka dari itu perlu diadakannya tempat sampah di titik-titik tertentu agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, tidak membakar sampah serta dapat menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Adanya pengadaan tempat sampah ini merupakan salah satu wujud implementasi dari Peraturan Daerah Kabupaten Magetan Nomor 6 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah Atas Peraturan Bupati Magetan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Peraturan Pelaksanaan Perda Kabupaten Magetan Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan

---

<sup>4</sup> Susi Ratnawati and Indah Safitri, "Pendampingan Masyarakat Desa Geger Dalam Pengelolaan Sampah Dan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* 1, no. 2 (2020): 74-80.

Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga<sup>5</sup>. Maka, berdasarkan peraturan tersebut, kami mengimplementasikan peraturan tersebut dengan memberikan tempat sampah tambahan bagi masyarakat Desa Bungkok Parang Magetan. Walaupun bak sampah yang diberikan tidak berbentuk container besar, setidaknya bak sampah tersebut dapat difungsikan dengan baik oleh seluruh masyarakat Desa Bungkok Parang Magetan. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam kegiatan pengadaan bak sampah ini, yaitu adanya respon yang baik dan antusias dari masyarakat Desa Bungkok Parang Magetan, Masyarakat merasa dibantu dengan adanya program pengadaan bak sampah ini, sehingga dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan ke depannya masyarakat Desa Bungkok Parang Magetan mampu mewujudkan desa yang sehat dan bersih serta mampu memilah sampah organik dan non-organik sesuai dengan fungsinya masing masing.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, langkah-langkah penanggulangan sampah perlu segera diambil. Salah satu solusi yang diusulkan adalah dengan memberikan bantuan berupa bak sampah kepada masyarakat di Desa Bungkok Parang seperti di tempat-tempat tertentu. Pengadaan bak sampah yang tepat merupakan langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari. Dengan memiliki bak sampah yang cukup dan ditempatkan secara strategis, masyarakat akan lebih terdorong untuk membuang sampah pada tempatnya. Program ini bertujuan untuk menciptakan kesadaran tentang pentingnya memilah sampah dan menyediakan tempat yang tepat untuk membuang sampah. Di mulai dari hal kecil ini maka akan terwujudnya kelestarian alam dan kebersihan lingkungan.

---

<sup>5</sup> Peraturan Bupati Magetan Nomor 15 Tahun 2016 " Tentang Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah "

<sup>6</sup> Kadek Julia Mahadewi et al., "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri," *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 3 (2022): 492.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, untuk digunakan sebagai bahan dalam pemberdayaan masyarakat. salah satu program Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah mengubah cara pandang masyarakat terhadap penanggulangan sampah. Dalam metode ABCD terdapat lima langkah untuk melakukan pendampingan yaitu, *discovery* (menemukan), *drem* (impian), *design* (merancang), *define* (menentukan) dan *destiny* (melakukan). Dalam metode ini pemberdayaan masyarakat membicarakan mengenai cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan hidup melalui peningkatan kemampuan masyarakat. Langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD sebagai berikut :

1. *Discovery* (menemukan)

Tahap *discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai dan pengalaman-pengalaman keberhasilan dimasa lalu. Pada proses *discovery* ini dilakukan dengan menemukan secara langsung banyak tumpukan sampah berserakan tidak pada tempatnya. Sampah tersebut berada di sekitar sungai, lahan kosong. Bahkan ada masyarakat yang membakar sampah tersebut.

2. *Dream* (impian)

Tahap *dream* adalah langkah lanjutan yang berupa impian, cita-cita dan harapan. Masyarakat didorong untuk berimajinasi dan bercerita tentang sesuatu yang menjadi sebuah harapan yang diinginkan.<sup>7</sup> Dalam tahapan ini masyarakat menginginkan agar sampah-sampah yang berada di Desa Bungkok dapat diatasi.

3. *Design* (merancang)

Proses *design* merupakan langkah merencanakan rencana tindakan konkret yang akan membantu masyarakat dalam mencapai impian dan tujuan mereka. Pada tahapan ini peneliti mulai merancang cara untuk bisa mengatasi sampah-sampah yang berserakan di desa Bungkok.

4. *Define* (menentukan)

Tahap *define* yaitu menentukan secara lebih rinci tujuan, rencana tindakan, dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai impian atau tujuan yang telah dirumuskan. Dalam tahapan ini peneliti memberikan pengarahan kepada masyarakat mengenai salah

---

<sup>7</sup> Annikmah Farida, Zaenal Arifin, and Rita Rahmawati, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah Di Sekampung Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal pengabdian masyarakat* 1, no. 2 (2021): 36-47.

satu cara penanggulangan sampah yang baik agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam.

5. *Destiny* (melakukan)

Tahap *destiny* adalah tahap dimana seorang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap Design.<sup>8</sup> Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu adanya pemberian tempat sampah di titik-titik tertentu. Pemberian tempat sampah ini bertujuan agar masyarakat tidak membuang sampah disungai ataupun ditempat lainnya, dengan cara tersebut masyarakat juga menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kelestarian alam.

Strategi yang dilakukan dalam pendekatan ini dimulai dengan observasi tempat dan aset yang ada dalam masyarakat bertujuan untuk menemukan kebutuhan, harapan dan impian masyarakat terhadap potensi dan aset yang ada. Kemudian merancang sebuah kegiatan dalam mewujudkan harapan masyarakat, pembentukan program, dan melaksanakan program yang telah disusun<sup>9</sup>. Pelaksanaan program ini berada di desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tempat sampah merupakan tempat yang digunakan untuk menampung sampah secara sementara agar dapat dikelola lebih baik. Tujuan utama dari tempat sampah adalah agar dapat menjaga kebersihan lingkungan dan memfasilitasi proses pengumpulan serta mencegah sampah berserakan di tempat umum. Tempat sampah biasanya terbuat dari bahan plastik, kayu, logam, fiberglass dll. Dengan adanya tempat sampah yang tepat, Masyarakat dapat membuang sampah dengan cara yang benar dan efisien. Berdasarkan fungsinya tempat sampah sendiri biasanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu tempat sampah organik dan non organik.<sup>10</sup>

Adapun jenis-jenis sampah beraneka ragam, mulai dari sampah rumah tangga, sampah industri, sampah pertanian, sampah pasar, sampah peternakan, sampah perkebunan dan lain sebagainya. Berdasarkan asalnya sampah padat dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Sampah organik

---

<sup>8</sup> Ahmadi, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), 2023)*, hal. 111.

<sup>9</sup> Fatmawaty Mallapiang et al., "Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) Di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," *Riau Journal of Empowerment* 3, no. 2 (2020): 79–86.

<sup>10</sup> Chusnul Chotimah, "Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif," 2020.

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan oleh bahan hayati seperti tumbuhan, hewan, sampah rumah tangga, sampah pasar dan sebagainya. Sampah-sampah ini dapat terurai dengan baik dan alami. Contoh dari sampah yang dapat terurai secara alami dapat berupa sisa-sisa makanan, sayuran, daun, kulit buah dll.<sup>11</sup>

## 2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, bisa dari produk sampah logam, sampah plastik, sampah karet, sampah kaleng, sampah kaca, sampah keramik, sampah detergen dll. Sebagian besar bahan anorganik tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme secara keseluruhan. Akan tetapi sampah jenis ini bisa dijual kembali, seperti sampah botol plastik, sampah kaca, sampah koran, sampah kaleng. Dari sebagian yang tidak bisa diuraikan oleh alam atau mikroorganisme sampah tersebut dapat terurai dalam waktu yang cukup lama.<sup>12</sup>

### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### 1. Discovery

Pada tahapan discovery ini dimulai dengan dilakukannya observasi langsung terhadap lingkungan di Desa Bungkok. Ditemukan adanya tumpukan sampah di titik-titik tertentu, banyak sampah yang masih berserakan, sebagian masyarakat ada yang masih membakar sampah, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat kurang memiliki kesadaran mengenai pembuangan sampah yang tepat dan efisien, serta kurangnya fasilitas dalam menampung sampah sehingga mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarangan.



**Gambar 1.** Sampah berserakan di tepi sungai



**Gambar 2.** Sampah berserakan di lahan kosong

#### 2. Dream

---

<sup>11</sup> H. S Harmanto, "Kajian Sistem Pengelolaan Sampah Di SDIT Ar-Raihan Bantul" (2020): 9.

<sup>12</sup> Ibid., 10

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa masyarakat masih membakar sampah, membuang di sungai dan di lahan kosong, membuang sampah tidak pada tempatnya. Dan masyarakat juga belum terlalu faham mengenai perbedaan sampah organik dan non organik. Masalah tersebut bisa terselesaikan jika masyarakat mempunyai kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah dan pembuangan sampah yang tepat. Pada saat acara Sarasehan perangkat desa menginginkan adanya perubahan terkait dengan pembuangan sampah. Mereka berharap kami mahasiswa KPM bisa merubah situasi dan kondisi terkait masalah sampah tersebut dengan sekreatif mungkin yang bisa menarik masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.



**Gambar 3.** Kegiatan sarasehan untuk mengetahui keinginan masyarakat

### 3. Design

Tempat pembuangan sampah di desa Bungkok sangat minim. Masyarakat sering sekali membuang sampah tidak pada tempatnya, seperti membuang sampah di lahan-lahan kosong, di sungai, bahkan ada juga yang dibakar. Melihat kondisi seperti itu, kami para mahasiswa yang sedang melakukan KPM di desa Bungkok membuat program yaitu pemberian bak sampah.

Teman-teman mahasiswa KPM mulai menyusun rencana pembuatan bak sampah. Kami memiliki beberapa opsi terkait bahan bak sampah yang akan diberikan. Yang pertama dari bahan daur ulang dan yang kedua adalah membeli tempat sampah yang sudah jadi di toko. Akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan bahan daur ulang karena bahan daur ulang dapat mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan dan juga tentunya dari bahan daur ulang pilihan dapat mencegah timbulnya penyakit serta dapat menghemat sumber daya alam, memanfaatkan bahan daur ulang yang sudah tidak dipakai juga menghemat pengeluaran karena hanya membutuhkan biaya yang sedikit dari pembuatan bak sampah, maka dari bahan daur ulang yang minim itu dapat membantu menciptakan lingkungan yang

bersih dan sehat. Serta dapat memotivasi warga setempat untuk membuat tempat sampah sendiri dari bahan daur ulang.<sup>13</sup> Kami memilih bahan daur ulang dari ember cat bekas.

#### 4. Define

Setelah menyusun rencana, kami mulai mencari wadah tempat sampah dari bahan daur ulang yang berada di Sarpon Ponorogo, awalnya kami mencari di area Magetan tetapi tidak membuahkan hasil. Kemudian pencucian wadah tersebut. Setelah kering mulai dilakukan pengecatan sampai proses finishing selesai. Pada proses ini melibatkan seluruh anggota KPM kelompok 19 agar proses pembuatan cepat selesai. Terdapat 2 jenis bak sampah yaitu sampah organik dan non organik yang di letakkan di titik-titik tertentu, seperti di masjid dan di balai desa. Dua jenis bak sampah tersebut di cat dengan warna merah dan warna kuning. Warna merah yaitu sampah organik dan warna kuning yaitu sampah anorganik. Pemberian 2 jenis bak sampah bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan sampah organik dan non organik.



**Gambar 4.** Proses pengecatan ember Bekas



**Gambar 5.** Proses pemberian identitas

#### 5. Destiny

Pada tanggal 2 Agustus 2023 kami membagikan tempat sampah tersebut kepada masyarakat. Tempat sampah di letakkan di titik-titik tertentu seperti di masjid, balai desa dan terutama pada tempat-tempat yang banyak tumpukan sampah. Pada proses pembagian tempat sampah kami melibatkan beberapa anggota KPM kelompok 19 untuk membagikan di beberapa tempat.

<sup>13</sup> Harlinda S. MODUL 14 “Daur Ulang”, Universitas Esa Unggul, (2019), hal 4



**Gambar 6.** Pemberian bak sampah kepada ta'mir masjid



**Gambar 7.** Pemberian bak sampah kepada perangkat desa

Kemudian perwakilan mahasiswa KPM juga memberikan arahan kepada salah satu tokoh masyarakat yaitu takmir masjid tentang perbedaan sampah organik dan anorganik. Takmir masjid menginformasikan kepada warga untuk membuang sampah yang sudah disediakan oleh teman-teman KPM dan menginformasikan tentang perbedaan sampah organik dan anorganik.



**Gambar 8.** Sosialisasi kepada ta'mir masjid

Setelah pembagian dilaksanakan tahapan selanjutnya kami melakukan monitoring dan evaluasi atas terlaksananya proker tersebut. Sebagai bentuk monitoring kami melakukan peninjauan langsung di titik-titik tertentu yang telah kami beri tempat sampah tersebut. Berdasarkan hasil tinjauan kami menemukan fakta bahwa ada peningkatan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang tepat. Masyarakat mulai membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan sekitarpun menjadi lebih bersih dan alami, dan sampah-sampah yang berserakan mulai sedikit berkurang.



**Gambar 9.** Masyarakat membuang sampah pada tempatnya



**Gambar 10.** Bak sampah yang telah digunakan

### **Tanggapan masyarakat**

Masyarakat mulai secara aktif menggunakan tempat sampah yang diberikan, dengan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menghargai dan merasakan manfaat dari adanya tempat sampah yang mudah diakses. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam merawat dan menjaga kebersihan tempat sampah yang telah diberikan. Ini menunjukkan tanggung jawab bersama dalam menjaga fasilitas publik. Masyarakat lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat, karena mereka dapat melihat secara langsung kontribusi positif dari tempat sampah tersebut. Dengan adanya tempat sampah yang teratur, lingkungan setempat akan terlihat lebih bersih dan rapi. Ini dapat berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Pemberian tempat sampah bisa memperkuat ikatan sosial di antara warga masyarakat, karena mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan tempat tinggal mereka.

Pemberian tempat sampah ini bisa berfungsi sebagai bentuk edukasi praktis tentang pentingnya pembuangan sampah yang benar. Ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak positif pengelolaan sampah yang benar. Sehingga kesadaran masyarakat mengenai pembuangan sampahpun meningkat.

## **Dampak Positif Adanya Pemberian Bak Sampah**

Adapun dampak positif dengan adanya pemberian bak sampah pada masyarakat yaitu :

1. Peningkatan kesadaran mengenai lingkungan.

Ketika masyarakat memiliki akses yang lebih mudah dan nyaman untuk membuang sampah, mereka cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam. Hal ini dapat membantu mengurangi pembuangan sampah sembarangan dan mendorong perilaku yang lebih ramah lingkungan.

2. Mengurangi pencemaran lingkungan

Dengan adanya bak sampah yang mudah diakses, masyarakat lebih cenderung untuk membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat membantu mengurangi pencemaran udara, air dan tanah yang dapat terjadi akibat pembuangan sampah sembarangan

3. Meningkatkan estetika dan kebersihan

Dengan adanya bak sampah, lingkungan akan terlihat lebih bersih dan teratur. Hal ini dapat meningkatkan kualitas visual Kawasan tersebut, memberikan kesan positif, dan memberikan kenyamanan bagi masyarakat Desa Bungkok.

4. Pencegahan penyakit dan Kesehatan masyarakat

Pembuangan sampah sembarangan dapat menjadi tempat perkembangbiakan berbagai macam penyakit dan pathogen. Dengan menyediakan bak sampah yang memadai, resiko penyebaran penyakit dapat berkurang, dan Kesehatan masyarakat dapat terjaga.

5. Pendidikan Lingkungan

Praktik pengelolaan sampah yang baik, termasuk penggunaan bak sampah, dapat menjadi sarana untuk memberikan pendidikan lingkungan kepada masyarakat. Ini akan membantu generasi muda memahami pentingnya menjaga lingkungan dan menjalankan praktik berkelanjutan.<sup>14</sup>

Dengan demikian, pemberian bak sampah kepada masyarakat memiliki potensi untuk membawa dampak positif dalam berbagai aspek, mulai dari lingkungan dan kesehatan hingga pendidikan dan ekonomi lokal.

---

<sup>14</sup> Yudiyanto, Era Yudhistira, and Atika Lusi Tania, "Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro," *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat* 6, no. 11 (2019): 1-80.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan**

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan pemberian bak sampah adalah adanya dukungan dari perangkat setempat dan beberapa tokoh masyarakat untuk diadakannya penempatan bak sampah di beberapa titik tertentu dalam mengurangi masyarakat membuang sampah sembarangan, faktor dukungan yang lain tentunya adalah semangat antusias dari teman-teman KPM Kelompok 19 untuk melestarikan lingkungan di Desa Bungkok dari sampah-sampah yang berserakan, karena prihatinya teman-teman KPM Kelompok 19 Desa Bungkok melihat sampah yang berserakan di jalan dan sungai-sungai sehingga menjadi pemacu semangat teman-teman KPM Kelompok 19 Desa Bungkok untuk membuat program pemberian bak sampah di beberapa titik tertentu, sebab Desa Bungkok termasuk desa wisata sehingga apabila lingkungan bersih dan lestari tentunya membuat para wisatawan menjadi lebih nyaman sehingga menarik para wisatawan untuk datang berwisata di Desa Bungkok karena lingkungan yang alami dan bersih memberikan kesan dan pesan tersendiri setelah berwisata di Desa Bungkok

### **2. Faktor Penghambat Kegiatan**

Pengelolaan sampah merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah dampak negatif terhadap ekosistem. Salah satu langkah kunci dalam pengelolaan sampah adalah pemberian bak sampah yang tepat di berbagai lokasi. Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pemberian bak sampah. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan secara serius, karena jika tidak diatasi, dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat akan semakin bertambah.

Faktor penghambat dalam kegiatan pemberian bak sampah adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membuang sampah dengan benar. Banyak masyarakat yang masih tidak memahami dampak buruk dari membuang sampah sembarangan, baik terhadap lingkungan maupun kesehatan mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan minimnya partisipasi dalam upaya pemberian bak sampah yang tepat dan penggunaan bak sampah yang sudah disediakan. Kemudian Faktor penghambat ketika proses pembuatan bak sampah yaitu kami kesulitan dalam mencari ember cat bekas. Awalnya kami mencari di daerah Magetan sekitar daerah yang kami tinggali. Tetapi sangat sulit untuk mencari ember bekas di tempat rosokan. Kemudian kami memutuskan untuk mencari ke Ponorogo.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menggunakan metode ABCD yang mencakup 5 tahapan. Pada tahapan yang pertama yaitu *Discovery* dimulai dengan dilakukannya observasi, masyarakat kurang memiliki kesadaran mengenai pembuangan sampah yang tepat dan efisien, serta kurangnya fasilitas dalam menampung sampah sehingga mengakibatkan masyarakat membuang sampah sembarangan. Pada tahapan kedua yaitu *dream*, Pak Firman selaku sekretaris desa menginginkan adanya perubahan terkait dengan pembuangan sampah. Pak Firman berharap kami mahasiswa KPM bisa merubah situasi dan kondisi terkait masalah sampah tersebut dengan kreatif mungkin yang bisa menarik masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya.

Pada tahapan *Design* ini mulai disusun rencana pembuatan tempat sampah dari bahan daur ulang. Karena bahan daur ulang dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan mencegah timbulnya penyakit. Pada tahapan selanjutnya yaitu *Define*, kami mulai membuat bak sampah yang terdiri dari dua jenis yaitu organik dan non organik. Dua jenis bak sampah tersebut di cat dengan warna merah artinya sampah organik dan warna kuning artinya sampah anorganik. Memasuki tahapan terakhir yaitu *destiny*. Kami mulai membagikan tempat sampah tersebut kepada masyarakat. Tempat sampah di letakkan di titik-titik tertentu seperti di masjid, balai desa dan terutama pada tempat-tempat yang banyak tumpukan sampah. Berdasarkan hasil tinjauan kami menunjukkan ada peningkatan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang tepat. Lingkungan sekitar pun menjadi lebih bersih dan alami, dan sampah-sampah yang berserakan mulai sedikit berkurang. Adapun evaluasi dari penelitian ini terdapat kekurangan pada bak sampah yang dibuat belum mencantumkan keterangan organik dan non organik di setiap bak sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (2023), *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat (Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)*
- Chotimah, C. (2020) ‘*Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif*’, pp. 1–69.
- Elamin, M. Z. *et al.* (2018) ‘Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura’, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), p. 368. doi: 10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375.
- Farida, A., Arifin, Z. and Rahmawati, R. (2021) ‘Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berkah di Sekampung Kabupaten Lampung Timur’, *Jurnal pengabdian masyarakat*, 1(2), pp. 36–47.
- Harmanto, H. S. (2020) ‘Kajian Sistem Pengelolaan Sampah di SDIT Ar-Raihan Bantul’, pp. 8–24.
- Harlinda S. (2019). MODUL 14 “*Daur Ulang*”, Universitas Esa Unggul, 1-17
- Mahadewi, K. J. *et al.* (2022) ‘Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri’, *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), p. 485. doi: 10.24198/kumawula.v5i3.38146.
- Mallapiang, F. *et al.* (2020) ‘Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan’, *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), pp. 79–86. doi: 10.31258/raje.3.2.79-86.
- Ratnawati, S. and Safitri, I. (2020) ‘Pendampingan Masyarakat Desa Geger Dalam Pengelolaan Sampah Dan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(2), pp. 74–80. doi: 10.37295/jpdw.v1i2.26.
- Supriyanto, D. *et al.* (2021) ‘Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Tempat Pengolahan Sampah Reduce, Re-Use, Recycle (Tps3R) Di Desa Purwojati, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto’, *Jurnal Aksi Afirmasi*, 2(2), pp. 1–11. doi: 10.35897/jurnalaksiafirmasi.v2i2.584.
- Yudiyanto, Yudhistira, E. and Tania, A. L. (2019) ‘Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Kota Metro’, *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), pp. 1–80.